

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesalahan peresepan (*prescribing error*) pada resep pasien anak rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Juni 2019 terjadi pada aspek administratif sebesar 1% pada indikator berat badan, aspek farmasetik sebesar 16% pada indikator kekuatan obat dan pada aspek klinis sebesar 56% meliputi indikator ketepatan indikasi, ketepatan dosis, aturan dan cara penggunaan, lama penggunaan dan polifarmasi.
2. Hasil identifikasi persentase kejadian kesalahan peresepan pada pasien anak rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang pada periode Januari – Juni 2019 menunjukkan bahwa:
 - a. Aspek Administratif
Nama pasien (0%), Umur (0%), Jenis kelamin (0%), Berat badan (1%), Nama dokter (0%), Paraf dokter (0%), Tanggal resep (0%).
 - b. Aspek Farmasetik
Bentuk sediaan (0%), Kekuatan obat (16%), Inkompatibilitas (0%).

c. Aspek Pertimbangan Klinis

Ketepatan indikasi (1%), Ketepatan dosis (10%), Aturan dan cara penggunaan (5%), Lama penggunaan (39%), Duplikasi (0%), Polifarmasi (1%), Kontraindikasi (0%), Interaksi obat (0%).

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesalahan pengobatan (*medication error*) pada tahap-tahap lainnya seperti tahap *transcribing error*, tahap *dispensing error*, dan tahap *administration error*.
2. Kepada apoteker dan tenaga teknis kefarmasian diharapkan dalam melayani resep dilakukannya skrining resep terlebih dahulu secara administratif, farmasetik dan klinis sehingga terapi obat yang diberikan dapat maksimal. Perlu ditingkatkan komunikasi antara apoteker dan dokter dalam menentukan terapi untuk mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*).